

## **PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU SMK NEGERI BIDANG KEAHLIAN TEKNIK BANGUNAN DI KABUPATEN SLEMAN**

Marianus Jefri Moa,  
Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
jefrimoa@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI Bidang Keahlian Teknik SMKN 1 Seyegan dan SMKN 2 Depok sebanyak 314 orang. Sampel 174 orang, dengan tingkat kepercayaan 95%. Teknik Sampling: *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru secara umum berada dalam kategori baik, dimana 27,60% siswa menyatakan sangat baik; 67,20% baik; dan 5,20% kurang baik. Persepsi siswa dalam: (1) kompetensi penguasaan materi pelajaran berada dalam kategori baik, dimana 35,51% siswa menyatakan sangat baik; 59,20% baik; 5,20% kurang baik; dan 0,6% tidak baik; (2) kompetensi pengelolaan kelas berada dalam kategori baik, dimana 6,30% siswa menyatakan sangat baik; 51,70% baik; dan 42% kurang baik; (3) kompetensi penggunaan metode mengajar berada dalam kategori baik, dimana 31% siswa menyatakan sangat baik; 62,10% baik, dan 6,90% kurang baik; (4) kompetensi penggunaan media pembelajaran berada dalam kategori sangat baik, dimana 52,90% siswa menyatakan sangat baik; 46,60% baik, dan 0,60% kurang baik; (5) kompetensi evaluasi pembelajaran berada dalam kategori baik, dimana 6,90% menyatakan sangat baik; 57,50% baik; 35,10% kurang baik; dan 0,60% tidak baik.

Kata Kunci : *persepsi siswa, guru, kompetensi mengajar*

## ***STUDENT PERCEPTIONS OF TEACHERS COMPETENCE IN TEACHING OF CIVIL ENGINEERING DEPARTEMENT AT SMKN OF THE DISTRICT SLEMAN***

### **Abstract**

*This study aims to determine students 'perceptions of teachers' competence in mastering the subject matter, classroom management, use of teaching methods, the use of learning media and learning evaluation. The research method is a descriptive study. The study population were a student of class X and XI of civil engineering departement at SMKN 1 Seyegan and SMKN 2 Depok as many as 314 people. Samples were 174 people, with 95% confidence level. Sampling Technique: Proportional Random Sampling. Data collection techniques with documentation and qusioner methods. Teknik data analysis with descriptive analysis. The results showed that students' perceptions of teaching competence of teachers in general are in good category, that is: 27.60% of the students stated very good; 67.20% good; and 5.20% less good. Perceptions of students in: (1) the competence mastery of the subject matter are in good category, that are 35.51% of the students stated very good; 59.20% good; 5.20% less good; and 0.6% is not good; (2) the competence of classroom management are in good category, that are 6.30% of the students stated very good; 51.70% good; and 42% less good; (3) the competence of the use of teaching methods are in good category, that are 31% of students stated very good; 62.10% good, and 6.90% less good; (4) the competence in the use of learning media are in very good category, that are 52.90% of the students stated very good; 46.60% good, and 0.60% less good; (5) the competence of the evaluation of learning are in the good category, that are 6.90% said very good; 57.50% good; 35.10% less good; and 0.60% is not good.*

*Keywords: perceptions of students, teachers, competence of teaching*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam usaha pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan produktif. Pendidikan berperan penting dalam menentukan daya saing suatu bangsa. Untuk itu pemerintah mutlak mengupayakan strategi-strategi peningkatan kualitas pendidikan. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang lain, guru sebagai subyek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Studi yang dilakukan Heyneman & Loxley pada tahun 2005 di 29 negara menemukan bahwa diantara berbagai masukan (input) yang menentukan mutu pendidikan yang ditunjukkan oleh prestasi belajar siswa, sepertiganya ditentukan oleh guru. Hasil studi itu juga menunjukkan di 16 negara sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, sedangkan manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara Industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19% (Dedi Supriadi: 2006:178). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana (2002:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun apabila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelangsungannya sehingga proses belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar

mengajar siswa melalui interaksi belajar mengajar. Interaksi belajar mengajar tersebut harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar memberikan hasil yang optimal.

Keadaan guru di Indonesia masih memprihatinkan. Berdasarkan catatan *Human Development Index (HDI)* menunjukkan bahwa mutu guru di Indonesia masih jauh dari memadai untuk melakukan perubahan. Data statistik HDI menunjukan terdapat 60% guru SD, 40% SLTP, SMA 43% dan SMK 34% dianggap belum layak untuk mengajar dijenjang masing-masing. Selain itu, 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya (<http://www.geocities.com>:2014). Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2012, kompetensi guru di Indonesia memiliki nilai rata-rata 42,25 jauh dari nilai ideal standar nasional yaitu 65 (nilai tuntas belajar siswa) yang artinya guru di Indonesia rata-rata hanya menguasai 42,25% kompetensi yang harus dimilikinya (<http://www.tempo.com>:2014). Dengan kondisi guru demikian, tentu sangat sulit untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pada pasal 8 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pada pasal 10, menyatakan bahwa seorang guru harus menguasai empat kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi pedagogic dan kompetensi professional.

Sardiman A.M. (2009:164) mengelompokkan Guru dalam 10 kompetensi yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang Guru, yaitu: (1) menguasai bahan (2) mengelola program belajar (3) mengelola kelas (4) menggunakan media atau sumber (5) menguasai landasan kependidikan (6) mengelola interaksi belajar mengajar (7) meneliti prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran (8) mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah (10) memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan

pengajaran.

Penelitian ini akan difokuskan pada kompetensi mengajar guru mata pelajaran produktif bidang keahlian teknik bangunan di SMKN kabupaten Sleman pada tahun 2014 dalam hal penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang ditinjau dari sudut persepsi siswa. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakekat manusia dan masyarakat (Mulyasa, 2008:11). Guru juga berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Kegagalan atau keberhasilan situasi belajar sangat bergantung pada seni dan keterampilan guru (Hamalik, 2007). Oleh karenanya kompetensi guru dalam mengajar menjadi keharusan yang harus selalu terpenuhi.

### **Kompetensi Guru dan Urgensinya**

US. Departmen of Education (2002:1) mendefinisikan kompetensi, “ *A competency is a combination of skills, abilities, and knowledge needed to perform a specific task in a given context.*” (kompetensi adalah kombinasi keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melakukan tugas tertentu dalam konteks tertentu). Menurut Uzer Usman (2008:14), kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Pasal 1 UU sistem pendidikan nasional nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Mulyasa (2008:26) menjelaskan,

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi

standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Keberhasilan guru dalam mengemban peran sebagai pendidik, memerlukan adanya standar kompetensi. Charles (1994) yang dikutip Mulyasa (2008:25) mengemukakan bahwa, “ *competency an rational performance which sttisfactorily meets the objective for a desired conditions.*” (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan). Malm (2009:80) membagi kompetensi menjadi 12 kategori yaitu:

*communication skills ;democratic views; developing children's selfconfidence and personality; didactic competence; intellectual capacities; leadership qualities; organisation of the learning environment; personal competence; social competence; subject knowledge; teacher professionalism and teaching skills.*

Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikarenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan program pendidikan, system penyampaian, evaluasi dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebaik mungkin.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkemampuan akan lebih mampu mengelola

kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

### Kompetensi Mengajar

Sardiman A.M.(2009:47-48), menyatakan mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Mengajar adalah menamkan pengetahuan kepada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman. Pengertian luas mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar, atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Indikator kompetensi mengajar guru dapat dilihat diantaranya dari pengorganisasian bahan pengajaran, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar dengan tepat dan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Materi Pembelajaran adalah “seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip dan generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran”. (Nana Sudjana, 2002:1). Menurut Bobbi De Porter (2000:59) “siswa perlu mengetahui manfaat dari materi yang diajarkan karena dengan menunjukkan manfaat pengajaran, maka siswa dapat menggambarkan masa depan yang memberikan cukup informasi untuk membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam pengajaran. Terciptanya visi masa depan bagi siswa menunjukkan nilai materi yang diajarkan bahwa yang dipelajari akan bermanfaat dalam dunia nyata”. Menurut Paul R. Burden (2005) penyampaian materi hendaknya dilakukan *step by step*, fokus dalam satu hal dalam satu waktu, berhenti secara periodik untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diberikan, karena materi yang terlalu banyak dapat membuat siswa bingung dan kurang paham sehingga tujuan pengajaran pun tidak akan tercapai.

Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar

mengajar secara sistematis yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan belajar dapat tercapai. Menurut Sudirman N., “pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas. Karena itu kelas mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses interaksi edukatif selama proses belajar”. Agar kelas terkelola dengan baik, guru harus mengubah kelas menjadi “komunitas belajar” yaitu masyarakat mini yang setiap detailnya telah dirubah secara seksama untuk mendukung belajar optimal, tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, tempat emosi dihargai, siswa dapat beranjak ke keadaan prima, mau bertanggungjawab dan dapat saling mempercayai. (Bobbi De Porter, 2000).

Metode mengajar adalah cara bagaimana seorang guru menyiapkan dan melaksanakan pengajaran secara sistematis, efisien dan terarah dalam menyampaikan pelajaran. Agar siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, guru harus mengembangkan metode dan strategi belajar yang konstruktif. Tidak ada suatu metode yang tepat dan dapat digeneralisasikan untuk efektif digunakan pada segala situasi dan kondisi, untuk semua bidang studi, tipe kepribadian guru dan siswa. (James Pophan, 2010). Setiap metode memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi disesuaikan dengan kondisi dan perbedaan individu para siswa. Metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan sebagainya. Menurut Vernon A. Magnesen (1983), “kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan”. (Bobbi DePorter, 2000:57).

Media pengajaran merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan, dalam hal ini siswa. Dalam batasan yang lebih luas, media pengajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa

sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. E. Mulyasa, lebih lanjut menyatakan bahwa media memiliki nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk:

- 1) membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit, misalnya untuk menjelaskan system peredaran darah.
- 2) membawa objek yang berbahaya, bus, bola bumi, dan sebagainya
- 3) menampilkan objek yang terlalu besar, seperti candi Borobudur,
- 4) menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, seperti micro-organisme,
- 5) mengamati gerakan yang terlalu cepat, misalnya dengan *slow motion*,
- 6) memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya,
- 7) memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar,
- 8) membangkitkan motivasi belajar,
- 9) memberi kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar.
- 10) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat di ulang maupun disimpan menurut kebutuhan,
- 11) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu dan ruang,
- 12) mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.

Dalam memilih media yang akan digunakan hendaknya disesuaikan dengan materi dan tujuan pengajaran, kemudahan cara memperoleh media yang diperlukan, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, waktu yang tersedia serta disesuaikan dengan taraf berpikir siswa. (Nana Sudjana, 2002).

Evaluasi menurut Ralph Taylor (1950 : 69) adalah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Menurut Cronbach (1963), evaluasi adalah menyediakan informasi untuk pembuat keputusan. Evaluasi dapat dilakukan secara formal melalui tes atau secara periode atau secara informal dengan dapat dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi informal ini dipergunakan untuk mengecek secara sederhana melalui pertanyaan-pertanyaan komprehensif yang dilakukan pada awal selama dan atau akhir pelajaran. Respon siswa akan memberi umpan

balik untuk keperluan remedial atau pengayaan (Paul R. Burden, 2005). Menurut E. Mulyasa (2003:101), Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi, rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari sisi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, bila terjadi perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau minimal sebagian besar siswa atau sekitar 75%.

## METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Hartoto, 2009:33). Menurut Sugiyono (2011:11), "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK N Kabupaten Sleman. Variabel tersebut dijabarkan dalam 5 sub variabel yaitu: (1) kompetensi penguasaan materi, (2) kompetensi pengelolaan kelas, (3) kompetensi penggunaan metode pembelajaran, (3) kompetensi penggunaan media pembelajaran, (4) kompetensi evaluasi pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 1 Seyegan dan SMK N 2 Depok sebanyak 314 siswa. Sampel diambil berdasarkan tabel *Krejcie dan Morgan* dengan tingkat kepercayaan 95%, sebanyak 174 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Proportional Random Sampling*, pengambilan sampel secara acak dan proporsional pada masing-masing kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data tersebut meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, *mean*, tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kategori deskripsi masing-masing aspek.

Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan pada skala penilaia skala *Likert* dengan empat alternative jawaban untuk mengukur sejauh mana persepsi siswa terhadap kompetensi mengajar guru mata pelajaran produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK N 1 Seyegan dan SMK N 2 Depok, seperti tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Skala Likert

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X > (M_i + 1 \times SD_i)$	Sangat Baik
2	$M_i < X \leq (M_i + 1 \times SD_i)$	Baik
3	$(M_i - 1 \times SD_i) \leq X \leq M_i$	Kurang Baik
4	$X < (M_i - 1 \times SD_i)$	Tidak Baik

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Seyegan dan SMKN 2 Depok dengan jumlah responden 174 siswa. Deskripsi data penelitian merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan guna memberikan gambaran umum mengenai penyebaran data yang diperoleh. Data yang disajikan masih merupakan data mentah yang diolah menggunakan teknik deskriptif statistik menggunakan program komputer *SPSS for Windows* versi 16.0 sehingga diperoleh rerata/mean (M), standar deviasi (SD), modus (Mo), median (Me), skor maksimum dan skor minimum disertai histogram untuk setiap variabel penelitian.

Data kompetensi mengajar guru mata pelajaran produktif pada table 2 ditinjau berdasarkan persepsi siswa. Data kuantitatif yang diperoleh dari 5 sub variabel akan diolah dengan cara membandingkan persentase perolehan skor setiap responden pada tiap kasus dengan kriteria penilaian. Adapun penyajian tabel perhitungan dengan mencari persentase berdasarkan kriteria sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik, berikut rangkuman hasil penelitian:

Tabel. 2 Rangkuman Statistik Deskriptif

	Valid	Penguasaan	Pengelolaan	Penggunaan	Perggunaan	Evaluasi	Persepsi
		Materi	Kelas	Metode	Media	Pembelajaran	Secara Umum
N	174	174	174	174	174	174	174
	0	0	0	0	0	0	0
Mean	20.65	20.52	26.18	27.93	21.80	117.38	
Median	20.60 <sup>a</sup>	20.85 <sup>a</sup>	26.32 <sup>a</sup>	27.61 <sup>a</sup>	22.19 <sup>a</sup>	117.00 <sup>a</sup>	
Mode	19	21	27	25	24	118	
Std. Deviation	2.482	2.258	2.729	2.864	2.387	9.824	
Range	14	10	12	11	13	45	
Minimum	12	16	20	22	13	91	
Maximum	26	26	32	33	26	136	
Sum	3593	3622	4556	4660	3793	20424	

a. Calculated from grouped data.

Tabel. 3 Rangkuman Hasil Penelitian

Variabel	Persentase Kategori				Rata-rata
	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik	Tidak Baik	
Komptensi Mengajar Secara Umum	27,6%	67,2%	5,2%	0%	Baik
<b>Sub Variabel</b>					
Penguasaan Materi	35,10%	59,20%	5,20%	0,60%	Baik
Pengelolaan Kelas	6,30%	51,70%	42%	0%	
Penggunaan Metode Pembelajaran	31%	62,10%	6,90%	0%	Baik
Penggunaan Media Pembelajaran	52,90%	46,60%	0,60%	0%	Sangat Baik
Evaluasi Pembelajaran	6,90%	57,50%	35,10%	0,60%	Baik

Secara umum komptensi mengajar guru mata pelajaran produktif bidang keahlian teknik bangunan pada penelitian ini berada pada kategori baik yaitu 59,20% siswa, secara rinci dapat dijelaskan pada aspek-aspek kompetensi mengajar sebagai berikut:

Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penguasaan materi beradapada kategori baik, yaitu 62,10% siswa, hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa menyatakan guru telah menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan pokok bahasaan, menyajikan materi secara berurutan dan sistematis serta menyampaikan materi secara menarik dan mudah dipahami. Sementara yang masih perlu diperhatikan adalah guru harus terus meningkatkan pengetahuan, wawasan akan materi pelajaran dan juga harus memnyampaikan materi disertai dengan pemberian contoh-contoh yang konkrit, yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang guru, penguasaan materi pengajaran sangatlah penting. Sebelum guru tampil mengajar di depan kelas, terlebih dahulu harus

sudah menguasai bahan yang akan diajarkan dan sekaligus menguasai bahan-bahan yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dengan modal penguasaan bahan yang baik, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis dan sistematis.

Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas beradapada kategori baik, yaitu 51,70% siswa, hal ini disebabkan oleh sebagian besar siswa menyatakan setuju guru memperhatikan kebersihan kelas, guru tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran dan guru memberi teguran kepada siswa yang tidak disiplin. Sedangkan yang harus diperhatikan adalah guru perlu mengatur kursi, meja dan alat-alat pelajaran dalam kelas, guru perlu memeriksa kesiapan siswa, guru harus sering bertanya tentang keadaan kelas dan tanggap terhadap permasalahan yang ada. Dalam mengajar guru dituntut untuk mampu mengelola kelas. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru, yakni: menyediakan kondisi yang kondusif dalam keberlangsungan proses belajar mengajar; berusaha seoptimal mungkin untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung; pengaturan tataruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim mengajar yang serasi. Guru harus dapat mendesain dan mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga siswa maupun guru menjadi lebih kreatif, kerasan berada di ruangan kelas. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa atau anak didiknya agar tidak merusak suasana kelas. Suasana belajar yang kondusif dan mendukung secara tidak langsung akan memudahkan siswa dalam memahami apa yang disampaikan guru.

Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan metode mengajar beradapada kategori baik, yaitu 62,10% siswa, hal ini disebabkan sebagian besar siswa menyatakan setuju bahwa guru telah memilih metode yang sesuai dengan waktu yang tersedia, memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi, guru melakukan tanya jawab yang memancing keaktifan siswa, guru mengajak siswa untuk berdiskusi, kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di dalam kelas sehingga siswa tidak

merasa bosan, guru tidak canggung dan kaku dalam membawakan materi dan guru menggunakan metode yang bervariasi. Sedangkan yang sangat perlu diperhatikan adalah metode yang disampaikan guru harus disesuaikan dengan materi dan tidak monoton dalam menggunakan metode. Dalam proses belajar mengajar banyak metode yang dapat diterapkan diantaranya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain sebagainya. Dalam memilih dan menggunakan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, seorang guru hendaklah mampu menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa atau peserta didiknya. Guru harus dapat menentukan, memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Hal ini sangat penting karena dengan pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Begitu juga dengan siswa akan lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan, selain itu proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi dan tidak membosankan.

Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan media pembelajaran beradapada kategori sangat baik, yaitu 52,90% siswa, hal ini disebabkan sebagian besar siswa menyatakan setuju bahwa guru telah memilih berbagai media pengajaran, media pengajaran yang digunakan sesuai materi dan waktu yang tersedia, serta sesuai karakteristik siswa. Guru menggunakan media secara bervariasi, media pembelajaran yang diperagakan dapat dilihat oleh seluruh siswa dan guru tampak percaya diri dalam memperagakan media tersebut dan media pengajaran yang digunakan guru memotivasi siswa untuk belajar aktif. Walaupun pada umumnya kompetensi guru dalam penggunaan media pada penelitian ini sudah baik namun perlu harus selalu ditingkatkan, guru diharapkan untuk terus berinovasi untuk menciptakan dan menggunakan media-media pengajaran baru yang lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar siswa dapat terus meningkat. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Media dapat meningkatkan

kualitas proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam evaluasi pembelajaran berada pada kategori sangat baik, yaitu 52,90% siswa, hal ini didasarkan pernyataan dalam angket diaman, guru memberi ulangan kepada siswa setelah satu pokok bahasan pelajaran selesai, guru menilai sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dan memberikan nilai/point plus kepada siswa yang aktif. Sedangkan pernyataan yang memiliki skor rendah dan perlu diperhatikan yaitu guru membahas hasil pekerjaan siswa di depan kelas, guru memberikan remedial bagi siswa yang nilainya kurang dan guru memberikan nilai atas hasil pekerjaan siswa (tugas/test) secara adil dan obyektif. Guru adalah pihak yang bertanggungjawab atas hasil proses belajar mengajar, untuk itu guru dituntut dapat menilai siswa baik dari kemampuan kognitifnya, maupun ranah afektif yang berupa sikap, nilai-nilai (*value*) dan emosi siswa saat belajar, serta sarana psikomotor yang meliputi perkembangan gerak fisik, koordinasi, termasuk gerak reflek untuk melakukan gerakan yang kreatif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya, atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan kegairahan dan semangat belajar yang tinggi serta rasa percaya diri sendiri yang tinggi. Sedangkan dari sisi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas, bila terjadi perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau minimal sebagian besar siswa atau sekitar 75% siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari sudut pandang persepsi siswa diketahui bahwa kompetensi mengajar guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri Kabupaten Sleman secara umum berada dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor sebanyak 27,60% responden menyatakan sangat baik, 67,20% responden

menyatakan baik dan 5,20% responden menyatakan kurang baik.

Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penguasaan materi pembelajaran berada dalam dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor yaitu 35,10% atau 61 siswa menyatakan sangat baik, 59,20% atau 103 siswa menyatakan baik, 5,20% atau 9 siswa menyatakan kurang baik dan 0,6% atau 1 siswa menyatakan tidak baik. Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam pengelolaan kelas masuk dalam dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor yaitu 6,30% atau 11 siswa menyatakan sangat baik, 51,70% atau 90 siswa menyatakan baik dan 42% atau 73 siswa menyatakan kurang baik. Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan metode mengajar masuk dalam dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor yaitu 31% atau 54 siswa menyatakan sangat baik, 62,10% atau 108 siswa menyatakan baik dan 6,90% atau 12 siswa menyatakan kurang baik.

Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam penggunaan media pembelajaran berada dalam dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor yaitu 52,90% atau 92 siswa menyatakan sangat baik, 46,60% atau 81 siswa menyatakan baik dan 0,60% atau 1 siswa menyatakan kurang baik. Persepsi siswa tentang kompetensi mengajar guru dalam evaluasi pembelajaran masuk dalam dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat pencapaian skor yaitu 6,90% atau 12 siswa menyatakan sangat baik, 57,50% atau 100 siswa menyatakan baik, 35,10% atau 61 siswa menyatakan kurang baik dan 0,60% atau 1 siswa menyatakan tidak baik.

### Saran

Bagi Guru, (1) dalam kompetensi penguasaan materi, guru hendaknya selalu berupaya meningkatkan pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman; guru menyampaikan materi harus dengan memberikan contoh-contoh konkrit yang relevan dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh siswa, (2) dalam pengelolaan kelas, guru harus selalu memperhatikan kebersihan kelas, mengatur tata letak kursi, meja, dan alat-alat

pelajaran sehingga kelas terlihat bersih, nyaman dan kondusif bagi keberlangsungan proses belajar mengajar; guru harus selalu bertanya tentang keadaan kelas dan tanggap terhadap permasalahan yang ada sehingga dapat menyelesaikan permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa dan mencegah masalah-masalah yang tidak diinginkan terjadi yang mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

3) Dalam penggunaan metode mengajar, guru perlu kreatif lagi dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi, metode yang digunakan hendaknya bervariasi, tidak monoton serta sesuai dengan waktu dan kondisi dalam menyampaikan bahan ajar, (4) dalam penggunaan media pengajaran guru diharapkan untuk terus berinovasi untuk menciptakan dan menggunakan media-media pengajaran baru yang lebih efektif dan efisien sehingga prestasi belajar siswa dapat terus meningkat, (5) dalam kompetensi evaluasi pembelajaran, guru hendaknya selalu berupaya untuk memberikan remedial bagi siswa yang nilai testnya kurang dan membahas kembali setiap bentuk test ataupun tugas yang telah diberikan di depan kelas agar siswa dapat benar-benar memahami dan mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga pada akhirnya tujuan pelajaran dapat tercapai; guru perlu memperhatikan bentuk tugas yang diberikan, harus relevan dengan materi yang disampaikan dan guru juga harus teliti, adil dan obyektif dalam memberikan penilaian atas hasil pekerjaan siswa.

Bagi Sekolah, Sekolah hendaknya senantiasa memperhatikan dan menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti ruangan kelas yang bersih dan nyaman, meja, kursi dan alat-alat kelas yang baik dan juga memperbanyak fasilitas media pembelajaran yang memungkinkan siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar. Sekolah hendaknya selalu berupaya meningkatkan kompetensi guru baik dengan mengadakan pelatihan-pelatihan maupun dengan melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kompetensi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Z. (2011). *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DePorter Bobbi, Reardon, Mark & Singer, Sarah, Nourle. (2000). *Quantum Teaching. Memperaktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas (Ary Nilasari. Terjemah)*. Bandung: Kafla.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Balitbang Depdiknas: Jakarta.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan (Problem, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moch Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhhibin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Cara mengajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sadirman A.M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Penyusun Panduan PPL. (2011). *Panduan KKN-PPL*. Yogyakarta: UNY